

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) DALAM PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV
SDN 06 PASIR JAMBAK KEC KOTO TANGAH
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**ROSTIMAR
NIM : 09477**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan
Kooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran
PKn Di Kelas IV SDN 06 Pasir Jambak Kec.Koto
Tengah.

Nama : ROSTIMAR

NIM : 09477

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Fatmawati,M.Pd
NIP.195801101985032009

Dra.Hj.Asmaniar Bahar
NIP.195007081976032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa

Nama : Rostimar.
NIM/BP : 09477 / 2008
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan Judul Skripsi :

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif
Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN 06
Pasir Jambak.Kecamatan Koto Tangah. Kota Padang.**

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M.Pd	1.....
2.Sekretaris	: Dra. Asmaniar Bahar	2.....
3.Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	3.....
4.Anggota	: Dra.Rifda Elyasni, M.Pd	4.....
5.Anggota	: Drs. Reinita, M.Pd	5.....

ABSTRAK

Rostimar, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* Dalam Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan di lapangan, dimana pembelajaran di SDN 06 Pasir Jambak belum menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD*. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 06 Pasir Jambak bahwa guru kelas IV masih mengajar dengan cara yang konvensional, dengan arti kata pembelajaran hanya dilakukan dengan tanya jawab dan ceramah, sehingga pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi, serta tidak mampu berkomunikasi dengan teman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk rancangan (2) melaksanakan pembelajaran serta (3) hasil belajar pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Pasir Jambak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) kegiatan pra penelitian, terdiri dari studi pendahuluan, dan penyusunan rancangan tindakan (2) kegiatan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan tahap refleksi serta (3) kegiatan pasca penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti berjumlah 32 orang dan guru. Setelah data terkumpul dengan teknik kualitatif. Hasil pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru, yang direkam dalam lembar pengamatan oleh observer. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I adalah 70,83 %, hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 adalah 58,33 %. Siklus II hasil pengamatan aktivitas guru adalah 91,6 %, hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 adalah 83,33 % kriteria sangat baik.

Hasil penelitian siklus I aspek afektif adalah 66,28 %, aspek psikomotor 71,34 %, aspek kognitif rata-rata 67,53% Pada siklus 2 aspek afektif 81,40%, aspek psikomotor 80,81 %, aspek kognitif rata-rata 82,34% . Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, disarankan kepada guru kelas IV SD. Dalam pembelajaran PKn hendaklah menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe STAD*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* Dalam Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah.**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Fatmawati, M.Pd Pembimbing I yang meluangkan waktu untuk membimbing memberi masukan pada peneliti sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan lancar.
3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar. pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing memberi masukan pada peneliti sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan lancar.
4. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd.penguji I, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd.penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Reinita, M.Pd.penguji III, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu kepala sekolah serta bapak dan ibu guru yang mengajar di SDN 06 Pasir Jambak Koto Tangah Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ayah dan ibunda tercinta serta adik-adikku tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan moral baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Suami tersayang,Aiptu.Syafri. yang penuh kesabaran kepada istri dalam segala permasalahan dengan tulus dan ikhlas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ananda buah hatiku,Afri Marni,Amd.Kep. dan Afri Rosa,Amd.Keb. yang telah bersabar menerima keadaan ibunda dalam kesibukan dan yang telah ikut membantu tugas- tugas ibunda dalam urusan, sehingga ibunda dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara dan saudariku yang telah memberikan semangat padaku.
13. Sahabat-sahabat dari AT 11, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan imbalan yang setimpal. Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan . Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..	11
1. Pembelajaran Kooperatif.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	12
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	14
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	19
f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	24
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	24
b. Tahap-tahap Kooperatif tipe <i>STAD</i>	25
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
a. Pengertian PKn.....	31
b. Tujuan PKn.....	32
c. Ruang Lingkup PKn.....	32
4. Hasil belajar.....	33
B. Kerangka Teori.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	43
C. Data dan Sumber.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Penelitian Siklus I.....	49
a. Siklus I Pertemuan I	49
1). Rencana Pembelajaran PKn	49
2). Pelaksanaan Pembelajaran PKn	50
3) Pengamatan	53
4) Refleksi.....	56
b. Siklus I Pertemuan II.....	58
1). Rencana Pembelajaran PKn	58
2). Pelaksanaan Pembelajaran PKn	59
3) Pengamatan	61
4) Refleksi.....	65

2. Siklus II.....	69
a. Siklus II Pertemuan I	69
1). Rencana Pembelajaran PKn	69
2). Pelaksanaan Pembelajaran PKn	70
3) Pengamatan	75
4) Refleksi.....	75
b. Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	77
1). Rencana Pembelajaran PKn	77
2). Pelaksanaan Pembelajaran PKn	78
3) Pengamatan	80
4) Refleksi.....	80
 B, Pembahasan	
a. Pembahasan siklus I.....	82
b. Pembahasan siklus II.....	82

BAB V PENUTUP

A.Simpulan.....	97
B.Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan I.....	102
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan I.....	109
Lampiran 3 LKS.....	116
Lampiran 4 Kuis Tes Individual.....	118
Lampiran 5 Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 6 Lembaran Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	125
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus 1 Pertemuan 1.....	128
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa siklus 1 Pertemuan 1.....	130
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan I.....	144
Lampiran 10 Lembaran Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	156
Lampiran 11 Lembaran Observasi RPP Siklus II Pertemuan II I.....	159
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus I1 Pertemuan 1.....	161
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I1 Pertemuan 1.....	163
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus I1 Pertemuan 1I.....	165
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa siklus I1 Pertemuan I1.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Semester I 2010/2011.....	6
Tabel 2.1 Skor Kuis.....	7
Tabel 2.2 Penghargaan Kelompok.....	28
Tabel 2.3 Skor Nilai.....	29
Tabel 2.4 Kelompok Kuning.....	30
Tabel 2.5 Kelompok Biru.....	30
Tabel 4.1 Rekap Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	54
Tabel 4.2 Lembar Pengamatan.....	54
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai.....	67
Tabel 4.4 Rekap Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	67
Tabel 5.1 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 1 Pert I.....	132
Tabel 5.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus 1.....	133
Tabel 5.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus 1.....	135
Tabel 5.4 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 1 Pert	137
Tabel 5.5 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus 1.....	139
Tabel 5.6 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus 1.....	141
Tabel 5.7 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus II Pert1.....	169
Tabel 5.8 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus II.....	170
Tabel 5.9 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus I1.....	172
Tabel 5.10 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus II Pert II.....	174
Tabel 5.11 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus II.....	175
Tabel 5.12 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus II.....	177
Tabel 5.13 Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan merupakan suatu usaha atau strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta upaya yang dilakukan dalam menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan berkembangnya kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2008:8) yang mengatakan bahwa” Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran”. Pendapat ini juga diperkuat oleh Syaiful (2006:47) bahwa “Pendekatan merupakan pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran agar tercipta lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan Pendekatan dalam pembelajaran banyak jenisnya, salah satunya adalah *Cooperative Learning*.

Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper dan Henich (dalam Nurasma, 2006:2), yaitu: Pendekatan *Cooperative Learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial, anggota-anggota kelompok memiliki

tanggung jawab dan saling tergantung satu sama lain. Lebih lanjut Nurhadi (2003:59-60) mengatakan bahwa ”pendekatan *Cooperative Learning* adalah pembelajaran *cooperative* yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar saja, tetapi juga sesama siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok–kelompok belajar yang saling bekerjasama dan silih asah, sehingga terjadi interaksi sesama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan *cooperative learning* yaitu *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, yang merupakan satu model belajar kelompok paling sederhana. Tipe ini merupakan model *Cooperatif* yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil secara heterogen, yang beranggotakan empat sampai lima orang, dari jenis kelamin dan tingkat akademik yang berbeda. Agar terjadi interaksi di antara siswa untuk memotivasi dan saling membantu. Pendapat di atas diperkuat oleh Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) yang mengatakan bahwa:

Pada pendekatan kooperatif learning tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang, yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Merujuk kepada pengertian tipe *STAD* di atas yang membentuk kelompok belajar yang heterogen memungkinkan terjadinya interaksi sosial, dan dapat mengembangkan daya fikir siswa serta termotivasi pada saat

berdiskusi dan belajar. Maka tipe *STAD* ini cocok digunakan dalam pembelajaran PKn. Dengan tipe *STAD* siswa akan mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat melalui kerja kelompok dengan berfikir logis dan kritis dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu: 1) siswa dapat saling memberi semangat teman satu tim melakukan hal yang terbaik 2) siswa dapat saling membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar 3) Siswa bekerja sama setelah guru mempresentasikan pelajaran 4) siswa dapat bekerja berpasangan dengan cara membandingkan jawaban-jawabannya 5) Siswa dapat mendiskusikan perbedaan yang ada. 6) siswa saling membantu satu sama lain disaat menghadapi jalan buntu. 7) siswa saling memberikan kuis tentang materi yang sedang mereka pelajari. 8) walaupun belajar bersama, namun dalam mengerjakan kuis tidak boleh saling membantu.

Dari keunggulan-keunggulan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran PKN, menjadikan guru tidak lagi mendominasi kegiatan dalam pembelajaran, namun hanya sebagai mediator dan fasilitator. Dan siswa secara bersama-sama membangun pengetahuannya sendiri, bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar anggota kelompoknya dengan tiga tujuan yaitu mencapai hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di

SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran PKn mempunyai peran yang sangat penting dan memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik pembelajaran PKn yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep dan sarat dengan muatan afektif dan psikomotor, mengharuskan siswa untuk bisa aktif dalam beragumen.

Secara kognitif, pembelajaran PKn mengandung pengetahuan yang memiliki mobilitas sehingga menuntut pemahaman oleh siswa terhadap fakta-fakta serta berdasarkan norma dan etika, juga bersifat analitis perilaku yang ada di masyarakat. Faktor lain, PKn merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas manusia sehari-hari yang berkarakteristik tata perilaku dalam masyarakat dan kehidupan. Terlebih lagi, PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan afektif dalam pembentukan perilaku siswa.

Melihat dari kompleksnya karakter mata pelajaran PKn, maka di tuntut kemampuan guru dalam merancang pembelajaran efektif sehingga bisa menunjang pada keberhasilan siswa dalam belajar. Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah. Sebagian besar guru masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya.”

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila. Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PKn maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Permasalahan tersebut di atas akan berdampak kepada siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari gejala sebagai berikut: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan teman kelompoknya; 3) Dalam diskusi timbul prasangka-prasangka jelek terhadap teman dalam kelompok; 4) Siswa tidak

berani mengemukakan pendapat dalam kelompok; 5) Tidak adanya rasa kebersamaan antara siswa dalam kelompok; 6) Kurang dapat mengembangkan daya nalar.

Hal ini akan berdampak pada nilai PKn kelas IV SDN 06 Pasir Jambak Kec.Koto Tangah pada semester II tahun pelajaran 2010/2011, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 54,7, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di harapkan di SDN 06 Pasir Jambak adalah 70. Rincian nilai dapat dilihat pada nilai berikut:

Tabel 1.1: nilai ujian semester I tahun 2010/2011

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Abdul Hadi	80
2	Rian Afrinur Agustio	60
3	Yose Andres	60
4	Devri Alfarabi	40
5	Muhammad Beni	30
6	Wulan Purnama Sari	80
7	Auliya Safira	60
8	Muhammad Olivandio	50
9	Septri Yono	50
10	Sherli Oktavia	30
11	Tuti Nurhayati	70
12	Vani Martia Setiani	60
13	Yoza Mulyadi	70
14	Jodi Anjasmara	40
15	Nofa Dara Yunisa	30
16	Vebby Aprilia Bahri	70
17	Tedi Afriliano	60
18	Tasya Rifia	50
19	Andika Saputra	50
20	Fenny Anggraini	70
21	Cindy Trio Putri	60
22	Dio Afrizon	50
23	Adinda Dwi Valensia	40
24	Gio Liza Afriani	70
25	Ardiansyah	60
26	Elfines	50
27	Nicolas Saputrtta	40
28	Selya Amanda	80
29	Putri Azzahra	60
30	Sari Wahyuni	50
31	Putri Amelia	40
32	Habib	40
	Jumlah	1750
	Rata-Rata	54,70

Sumber Sekunder

Permasalahan yang di temui ini, penulis harapkan dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan *Cooperatif learning tipe STAD*.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam Pembelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum di SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Padang adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam Pembelajaran PKn kelas IV SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Padang?”

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* di kelas IV SDN 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah, Padang.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* di kelas IV SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Padang.

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* di kelas IV SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tengah, Padang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SDN 06 Pasir Jambak kecamatan Koto Tengah Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak kecamatan Koto Tengah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tengah Padang.
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

sekolah, guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
 - b. Memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar, sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* khususnya dalam bidang studi PKn di kelas IV
 - c. Memperoleh model pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan dibanding model pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru PKn mengenai situasi pembelajaran PKn
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru PKn dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
 - c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti
 - a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan model
 - b. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran ini.
 - c. Penerapan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe

STAD, dapat bermanfaat dalam pembelajaran PKn untuk materi lainnya yang sesuai.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran PKn di sekolah tempat peneliti mengajar.

4. Bagi siswa

- a. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa dalam berfikir kompleks.
- c. Sebagai umpan balik terhadap keberhasilan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan”.

Sedangkan menurut Farida (2007:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”.

. Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nurasma 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut :

“Cooperative learning is an approach that involves a small group of

learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal”.

Menurut defenisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas

akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah maupun kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Dalam proses seperti ini, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena telah memberikan bantuan kepada teman sebaya yang membutuhkan bantuan dan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat didalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam hal ini guru

menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan model pembelajaran yang lainnya, dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif tersebut dipertegas berdasarkan pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*),

pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”. Diperjelas dengan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

d. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya

terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait, Menurut Nurhadi (dalam Made 2009:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam model pembelajaran kooperatif yaitu, (a) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*); (b) interaksi tatap muka (*face to face interaction*); (c) akuntabilitas individual (*individual accountability*); dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (*use of collaborative/ social skill*)”. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut: (a) Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan, dalam hal ini masing-masing siswa merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, (b) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, dalam hal ini masing-masing siswa membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada siswa yang lebih pandai, sebaliknya yang lebih pandai merasa berkewajiban untuk mengajari temannya yang belum bisa, (c) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar, Siswa yang tidak memiliki sumber belajar (misalnya buku) akan berusaha meminjam

pada temannya, sedangkan yang memiliki merasa berkewajiban untuk meminjamkan pada temannya, (d) Saling ketergantungan peran, siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, suatu saat ia akan berusaha mengajari temannya yang mungkin mengalami masalah (berperan sebagai pengajar) demikian pula siswa yang sebelumnya sering meminjam bahan ajar (buku) pada temannya, suatu saat ia akan akan meminjamkan bahan yang ia miliki pada temannya yang membutuhkan, dan sebagainya, (e) Saling ketergantungan hadiah, Penghargaan/ hadiah diberikan kepada kelompok, karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok, bukan hasil kerja individual/ perseorangan. Sedangkan keberhasilan kerja kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada keberhasilan setiap anggota individu/ kelompok atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Interaksi Tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa, Dalam hal ini semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan

menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok.

3) Akuntabilitas Individual

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

4) Keterampilan Menjalinkan Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar-pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.

pendapat Made (2009:192) menyatakan tiga hal penting diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan

dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Telah dikembangkan dan diteliti berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang amat berbeda satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif yang paling luas dievaluasi dan dijelaskan yang terdiri atas 7 tipe menurut Nurasma (2008:50), diantaranya : (a) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, (b) *Teams Games Tournament (TGT)*, (c) *Team Assisted Individualization (TAI)*, (d) *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, (e) *Group Investigation (GI)*, (f) *Jigsaw*, (g) *Model Co-op Co-op*. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

TGT adalah model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah

pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

TAI merupakan model pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di Sekolah Dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu sama lain, membuat prediksi, membuat ikhtisar, menulis tanggapan dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

5) *Group Investigation (GI)*

GI adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

6) *Jigsaw*

Model *jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai

bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

7) Model *Co-op Co-op*

Model *Co-op Co-op* hampir mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

f. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

1) Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif.

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran model kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

- a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat

kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma 2008:21) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa

Nurasma (2008:22) menyatakan bahwa “dari segi keterampilan mengajar guru membutuhkan persiapan yang matang untuk dapat menerapkannya dengan baik”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini sangat ditentukan oleh guru apabila model ini benar-benar dipahami oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

II. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63).

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan lima atau enam orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: (a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS, (b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang dengan kemampuan yang heterogen, (c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

3) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap

kelompok , setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi

akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Skor Kuis

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah

Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin

- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin,

Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin

- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah

Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.

- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah, apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Contoh soal : Penentuan poin peningkatan individual yang diambil dari poin perkembangan yang diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran PKn siswa kelas IV semester 2 yang berjumlah 32 orang siswa, dibagi 6 kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni

kelompok merah, kuning dan biru, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Nurasma (2008: 97) diatas. Misalnya kelompok MERAH terdiri dari A, B, C, D, E, dan F dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50,70 serta kelompok KUNING terdiri dari G, H, I, J, dan K dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70,50,65 dan kelompok BIRU terdiri dari L, M, N, O, dan P dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70,50.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti tabei 2.3 berikut ini : a.) Kelompok Merah

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30
6	F	70	80	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30+30+20)}{6} = \frac{150}{6} = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok merah adalah tim super.

Tabel kelompok 2.4

b. Kelompok Kuning

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	G	70	80	20
2	H	65	80	30
3	I	70	60	10
4	J	70	70	20
5	K	50	50	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+10+30+10)}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning adalah tim baik

Tabel 2.5

c. Kelompok Biru

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	L	80	100	30
2	M	75	80	20
3	N	65	60	10
4	O	70	90	30
5	P	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning

ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30+20+10+30+30)}{5} = \frac{120}{5} = 24$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Biru adalah tim hebat .

III. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Winata (dalam Henda 2000:20) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somantri (dalam Henda 2008:20) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara

yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b .Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam KTSP ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan

internasional, c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

IV. Hasil Belajar

Menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b)

pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Senada yang dikemukakan Degeng (dalam Made 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa :

“Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat

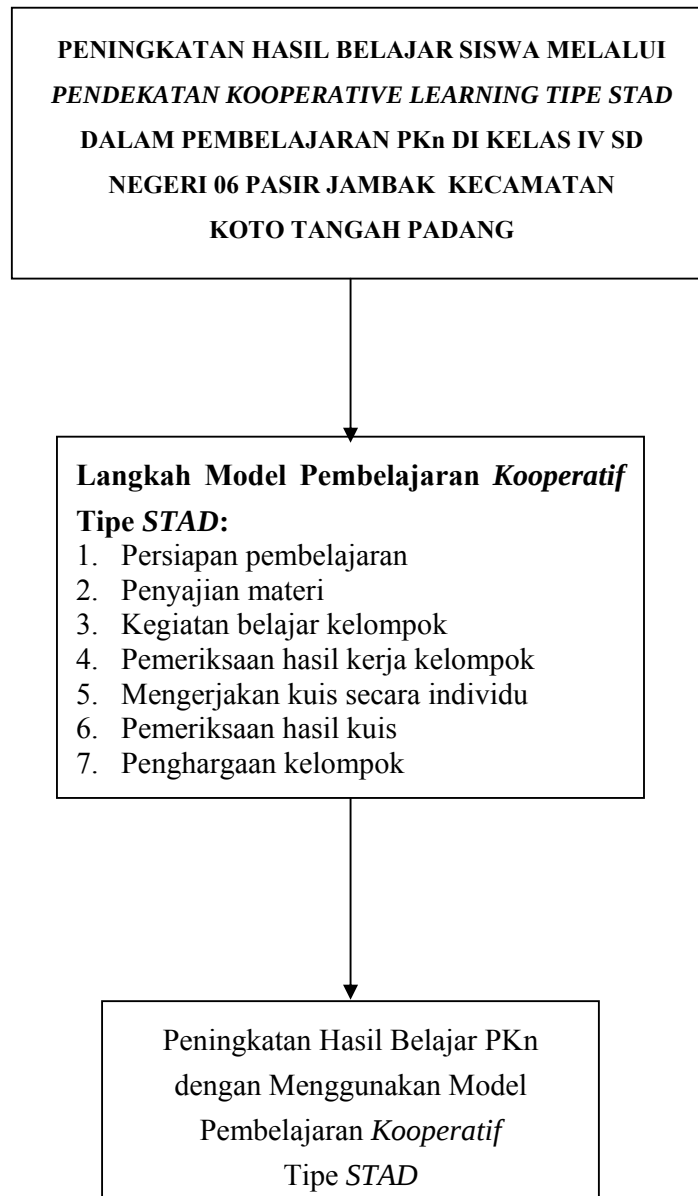
digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar model pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak lagi menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 06 Pasir Jambak Kecamatan Koto Tangah Padang, dibatasi pada materi tentang menunjukka sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, bertujuan agar siswa dapat memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan

kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembar kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan. Selanjutnya siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu yang merupakan skor untuk kelompoknya.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* dalam pembelajaran dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning tipe STAD* dalam pembelajaran PKn sudah sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu: a) penyajian kelas, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan hasil kerja kelompok, d) tes individu, e) pemeriksaan hasil tes, dan f) penghargaan kelompok, dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning tipe STAD* sangat tinggi, dimana sebelum menggunakan STAD guru tidak menyediakan instrument untuk penilaian siswa dan tidak mampu mengelola kelas sewaktu kerja kelompok, tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk apapun. Setelah melaksanakan *cooperatif learning tipe STAD*, ternyata guru telah dapat melakukan hal itu.

Bagi sebelumnya tidak berani untuk tampil ke depan kelas, tidak mampu menanggapi apa yang dipelajari, serta tidak bisa berkolaborasi dengan teman. Dalam belajar hanya duduk ditempat dengan selalu diminta guru memperhatikan dan menyimak saja, setelah diterapkan STAD

ternyata semua masalah dapat diatasi, karena siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam dirinya. Sehingga dapat membuat suasana kelas yang hidup.

3. Peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning tipe STAD*. Setelah 4 kali pertemuan dilaksanakan, ternyata hasil belajar PKn dapat lebih meningkat dibanding dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester II pada tahun 2010 adalah 55. Setelah digunakan pendekatan kooperatif learning tipe *STAD* pada siklus I menjadi 70,49%, dan pada siklus II hasil rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa mencapai angka 81,52%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan cooperative tipe *STAD* sangat cocok.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning tipe STAD* dalam mata pelajaran PKn. Karena telah dibuktikan dengan penelitian yang peneliti laksanakan.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning tipe STAD*, dimana guru memotivasi siswa dengan baik. Semua siswa dalam pembelajaran ini mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil. Disamping itu guru dapat mengenalkan dan melatih siswa untuk dapat melaksanakan atau menerapkan keterampilan kooperatif yang harus dimiliki oleh semua siswa

pada saat melaksanakan diskusi kelompok. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe STAD dalam mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana, 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. [http://Ade Rusliana. Workpres.com/2007/11/05/ konsep-dasar-evaluasi-hasil belajar/](http://AdeRusliana.Workpres.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/) diakses tanggal 2 Oktober 2010
- Ahmad Karim, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Amin Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Henda Lisa, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IVB SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara